

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Majelis Zikir Al Karamah**

Majelis Zikir Al Karamah adalah sebuah wadah kajian ilmu agama Islam, majelis ini sudah berjalan selama belasan tahun, berawal dari rumah beliau dengan murid yang beberapa orang dari santri beliau di pesantren, kitab-kitab yang beliau ajarkan diantaranya kitab Al-Hikam Daarunafis, Asymawi, Hidayatussalikin, Amal ma'rifah, sifat 20, dan Kitabussalah. namun kian tahun jamaah beliau semakin banyak, beragam adanya, ada yang dari kalangan santri dan juga ada dari warga sekitar yang juga dari latar belakang yang berbeda.

Hingga pada tahun 2016 majelis yang dilaksanakan di rumah beliau yang dilaksanakan pada malam jum'at dan malam ahad, memiliki jamaah yang begitu banyak hingga membuat rumah beliau penuh. Sempat juga majelis dialihkan ke msuholla inayah yang terletak di jl. Simpang habib desa sungai pinang namun itu juga tak memiliki ruang yang cukup untuk menampung penuhnya jamaah. Maka beliau di amanahi oleh guru beliau Habib Muhammad Husein Alwi Al Haddad dan Alm. KH. Ayah Farqan yang sekaligus saat itu pimpinan Pondok Pesantren Al Ikhlas, lalu Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari juga meminta izin kepada guru-guru lain untuk melaksanakan kegiatan Majelis pengajian agama di Masjid Besar

Jami Ibrahim. Tepatnya pada 11 Januari 2018 kegiatan Majelis Zikir Al Karamah dilaksanakan di Masjid Besar Jami Ibrahim yang dilaksanakan pada malam Jum'at dengan kitab yang dibawakan berupa Penawar Bagi Hati karangan seorang ulama yang bernama Syeikh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib Al Indunisi al Mandaili, setahun berikutnya pada 6 November 2019 majelis beliau juga berjalan di Masjid Haji Boekti dengan membawakan kitab yang berbeda dan dilaksanakan pada malam Kamis.

Adapun Majelis Zikir Al-Karamah di Masjid Haji Boekti ini awal berdiri atas permintaan ketua Masjid Haji Boketi sekaligus kepala desa Tambangan, yaitu Bapak Said Usman dengan harapan Masjid itu memiliki jadwal majelis setiap harinya. Kitab yang dibaca ialah kitab sifat dua puluh karangan Syeikh Usman Bin Abdulah Bin Aqil Bin Yahya, kitab tersebut merupakan kitab yang mengulas tentang ketauhidan dan mengenal Rabb dengan sifat-sifatnya, kitab tersebut dipilih karena betapa pentingnya bagi seorang muslim wajib mendalami ilmu tauhid untuk membentengi aqidahnya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari, "*Wawanca*" Desa Baruh Kembang: 13

Berikut table kepengurusan Majelis Zikir Al Karamah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Kepengurusan Majelis Zikir Al Karamah**

No	Jabatan	Nama
1	Pembina	1. Habib Muhammad Husein Alwi Al Haddad 2. Drs. H. Baderun
2	Penasehat	1. Habib Umar Al Habsy 2. Habib Idrus Bahasyim 3. Habib Abdillah Bahasyim 4. KH. Busyairi Afwan 5. Guru H. Ardian 6. Guru Talhah
3	Pengasuh	1. Alm. KH. Ahmad Farqan 2. KH. Hasanul Basri
4	Pimpinan	. Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari
5	Bendahara	1. Alpiannor 2. Mahyuni 3. Masran
6	Sekretaris	1. Hafiz Raihan 2. Ahmad Zaini 3. Zahrani

## 2. Riwayat Hidup Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari

Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari lahir di Nagara tepatnya di desa Tambangan di kecamatan daha selatan pada 23 mei 1986. Beliau adalah anak dari pasangan H. Mus'idi dan Alm. Hj. Lamsiah, dan meruakan anak sulung dari tiga bersaudara. Beliau menikah di usia yang cukup muda yaitu di usia 20 tahun, namun pernikahan pertama itu tidak berlangsung lama. Setelah berusia 29 tahun beliau kembali menikah dengan seorang

perempuan shalehah yang bernama Sarmila Aulia yang merupakan murid beliau sendiri waktu di pesantren, dari pernikahan keduanya telah dianugerahkan seorang buah hati karunia Allah swt seorang anak perempuan yang cantik bernama Zahwa Nailah.

**Gambar 4.1 Wawancara dengan Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari**



**Gambar 4.2 Wawancara dengan Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari**



Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari adalah contoh dari seorang da'i yang murni menjalankan dakwah dengan ikhlas kepada Ummat. Beliau

tidak pernah menjadikan dakwah sebagai lahan penghidupan untuk keluarga, bahkan harta beliau banyak di habiskan untuk berdakwah membina ummat Rasulullah. Beliau memiliki banyak usaha untuk mendukung dakwah beliau, hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan para sahabat nabi dahulu yang memiliki harta kekayaan dari usaha-usahanya untuk membantu kesuksesan dakwah Nabi Muhammad saw. tak jarang ada rela habis-habisan bahkan terkesan berlebihan dalam mengeluarkan harta demi mendukung dakwahnya Nabi saw. diantara usaha Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari ialah bisnis usaha travel mobil, farpum, dan juga channel youtube sebagai usaha timbal balik untuk dakwah beliau. Tak hanya sampai disitu dengan memiliki perusahaan travel tersebut beliau menggunakan mobil-mobil milik beliau sebagai sarana akomodasi gratis bagi jamaah yang ingin berhadir ke majelis beliau, tak sedikit pula uang yang beliau keluarkan untuk menggajih sopir, bahkan kata beliau dalam satu minggu bisa sampai 4 juta uang pribadi yang dikeluarkan untuk menggajih sopir-sopir yang beroperasi dalam kegiatan majelis beliau. Hal itu beliau ridho dan senang hati beliau lakukan demi mendukung dakwah nabi yang beliau bawa di majelis Zikir Al-karamah.

Namun dengan itu beliau juga seorang guru bela diri kuntau, hal itu beliau lakukan agar mampu menarik perhatian dan merangkul anak muda yang latar belakangnya jauh dari agama agar mau ikut mengikuti kegiatan kajian agama. Anak muda itu pula lah yang sebagian besar menjadi karyawan beliau di usaha travel mobil milik beliau.

Lulus dari sekolah dasar di SDN Tambangan 2 pada tahun 1998. Selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan agama di pondok pesantren Al Ikhlas. Dari sinilah beliau mulai mengenal dan belajar ilmu agama secara mantap, masa muda beliau dihabiskan untuk menuntut ilmu baik di pesantren maupun menuntut ilmu dari rumah ke rumah kepada guru beliau yang terkadang hanya dengan jalan kaki dan sepeda butut yang beliau miliki. Dan beliau senang berkhadam kepada guru beliau untuk mengambil keberkahan dari guru untuk masa depan pendidikan dan kehidupan beliau, beliau pernah berkhadam diantaranya dengan Guru Syihabuddin dan Guru Ahmad Fauzan. Beliau merasakan dengan berkhadam, ilmu dan keberkahan dari sang guru akan lebih terasa sukanya, indahnya keberasmaan dan mendapatkan ilmu langsung dengan praktek dan mengambil contoh tauladan dari sang guru. Dan juga dengan berkhadam tentunya hati kita akan lebih dekat dengan sang guru, sekaligus melatih hati agar selalui sangka baik dengan guru.<sup>34</sup>

keseriusan beliau dalam belajar ilmu agama pula lah yang membuat beliau dipercaya pimpinan pesantren pada saat itu untuk mengajar di pesantren yang beliau kenyam. Pada umur 15 tahun tepatnya pada saat kelas 4 pondok beliau dipercaya mengajar kepada para santri lain, pengalaman itu pula lah yang menjadikan modal besar bagi beliau untuk menjadi seorang da'i di waktu yang aka mendatang. Pada umur 18 tahun

---

<sup>34</sup> Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari, "Wawancara" Desa Baruh Kembang: 13

beliau sudah mendapatkan izin dari sang guru untuk memberikan ilmu kepada masyarakat, awal-awal dakwah ke masyarakat beliau di undang sebagai penceramah di kesempatan peringatan bulan maulid dengan membacakan daripada sirah-sirah perjalanan hidup dan dakwah Nabi Muhammad saw, juga membacakan manaqib-manaqib dari wali-wali Allah, diantaranya Syeikh Samman Al Madani, Guru Zaini Bin Abdul Ghani atau yang lebih masyhur dengan sebutan Guru Sekumpul. dengan semboyan yang selalu terngiang dari sang guru ketika beliau menuntut ilmu yaitu “kaji gawi” artinya apa yang sudah di pelajari itu di amalkan, agar nantinya apa yang kita sampaikan kepada orang lain itu sudah kita kerjakan terlebih dahulu pada diri kita sendiri. Pada umur 22 tahun tepatnya pada tahun 2010 beliau pergi ke pulau jawa untuk menimba ilmu agama, dengan perasaan selalu tidak cukup dengan ilmu yang sudah ada beliau melanjutkan ilmu agamanya, kota babat lamongan yang menjadi tujuan beliau untuk menimba ilmu, diantara guu beliau yang ada di pulau jawa ialah Kyai Fatih dan Gus Mustaqim. Dengan mereka berdua Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari kembali belajar beberapa disiplin ilmu dan amal diantaranya:

- a. Ilmu Tauhid
- b. Ilmu Tasawuf
- c. Ilmu Akhlak
- d. Ilmu Fiqh
- e. Ilmu Pengobatan

f. Ilmu Bela diri.

## B. Hasil Penelitian & Pembahasan

### 1. Bentuk Dakwah Yang di Jalankan Oleh ustadz Muhammad Zakaria Ansyari pada Majelis Zikir Al Karamah Berupa Pengajian Tasawuf

**Tabel 4.2 Data Pengajian Tasawuf**

No.	Hari/tanggal	Pengajian kitab	Isi Materi
1.	8 Juli 2021	Penawar Bagi Hati Karang Syeikh Abdul Qadir bin Abdul Muithalib Al Indunisi Al Mandauli	Membahas tentang taubat kepada Allah, apabila nafas sudah ditenggorokan maka tiada lagi taubat dari Allah swt
2.	15 Juli 2021		Kembali membahas tentang taubat yang apabila diterima oleh Allah swt
3.	22 Juli 2021		Membahas tentang alasan orang untuk selalu bermaksiat dan menunda taubat, yaitu karena siksa yang Allah pada pendosa itu tidak langsung diberikan
4.	29 Juli 2021		Membahas tentang mengapa orang lalai dalam bertobat karena dosa yang ia lakukan bersifat kesenangan, dan orang-orang larut dalam kesenangan itu

Pengajian Tauhid di Majelis Zikir Al Karamah dilaksanakan pada malam jum'at di Masjid Jami Ibrahim desa Sungai Mandala dengan kitab yang dibawakan yaitu kitab Penawar bagi hati karangan seorang ulama yang bernama Syeikh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib Al Indunisi Al



Mandali, terbitan Toko Buku Mutiara Banjarmasin. Kitab tersebut berisikan pembahasan tentang asas ilmu tasawuf bagaimana pembentukan akhlak lahiriah seorang manusia. Tasawuf merupakan aspek ajaran Islam yang mewariskan etika kehidupan yang sederhana, bersahaja, rendah hati, tawakkal, dan pucak tertingginya zuhud.

Di dalam Kitab Penawar Bagi Hati terdapat tiga induk pembahasan, yang pertama membahas tentang anggota tubuh yang tujuh berupa Mata, Telinga, lidah, perut, parji', dua tangan dan dua kaki.

Sedangkan yang kedua membahas tentang Qalbu berupa lupa atas makanan, lupa akan berkata-kata, marah, dengki, kikir, kasih akan kemegahan, cinta dunia, membesarkan diri, ujub, dan riya.

Dan yang ketiga kitab ini membahas tentang segala perangai yang dipuji diantaranya berupa bab tentang taubat, takut kepada Allah, zuhud, sabar, syukur, ikhlas, tawakkal, kasih akan Allah ta'ala, ridha dengan ketetapan Allah ta'ala, dan yang terakhir ingat akan mati.

Kegiatan Majelis Zikir Al Karamah di Masjid Jami Ibrahim dilaksanakan pada setiap malam jum'at, dari sore jam 17.00 mobil-mobil akomodasi yang mencapai 25 unit untuk malam jum'at di luncurkan untuk menjemput jamaah yang berasal dari berbagai desa, diantaranya desa samuda, baruh jaya, tambangan, baruh kembang, pakan dalam, sungai pinang, dan musyawarah. Namun semenjak pandemi covid-19 yang melanda seluruh daerah di Indonesia maka unit berkurang menjadi 10-15

saja. Adapun rangkaian kegiatan dakwah Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari hasil dari observasi di Masjid Jami Ibrahim diantaranya:<sup>35</sup>

- Shalat Maghrib berjamaah
- Shalat Hajat
- Pembacaan surah Yasin
- Istighfar
- Shalawat
- Tahlil
- Pengajian/Ceramah agama (Kitab Penawar Bagi Hati)
- Shalat Isya berjamaah

Rangkaian kegiatan tersebut dimulai dari sholat maghrib berjamaah, setelah selesai wirid dan do'a, ustadz Muhammad Zakaria Ansyari kembali memimpin shalat hajat dua rakaat dengan hajat diberikan kesehatan, diberikan keberkahan, diampuni dosa, dan yang lain-lain. Setelah selesai shalat hajat lalu dilanjutkan dengan membaca surat Yasin berjamaah, karena surat Yasin merupakan jantung dari pada Al-Qur'an, dan membaca surat yasin dibaca sesuai dengan niat si pembaca. Setelah membaca surat yasin kembali Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari memimpin jamaah untuk beristighfar sebanyak 100 kali dengan tujuan semoga Allah membersihkan semua kotoran-kotoran dosa yang ada pada diri kita. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca shalawat dan tahlil sebanyak 50 kali, keduanya dilakukan dengan niat memuji Rasulullah dan mengingat

---

<sup>35</sup> Observasi pada Majelis Zikir Al Karamah, 8 juli 2021

Allah swt, setelah itu dengan waktu yang biasanya tersisa 15 menit, Ustadz Muhammad Zakaria melakukan pengajian agama kitab penawar bagi hati sembari menunggu waktu isya.

Adapun pengajian tersebut dilakukan setiap malam jum'at apabila ada tamu alimulama yang datang ke Majelis beliau, apabila ada tamu yang datang, maka pengajian kitab ditiadakan dan diganti dengan ceramah agama oleh tamu alim ulama tersebut. Tamu-tamu alim ulama yang pernah datang cukup beragam, ada yang dari pulau jawa hingga dari luar negeri seperti Yaman, diantaranya Habib Shaleh Mauladdawilah (Kandangan), Habib Hamid Al Habsy (Malang), dan Habib Abdullah Al Muhdor (Yaman).<sup>36</sup>

#### **a. Mad'u**

Mad'u atau jamah yang berhadir di majelis Zikir Al Karamah tergolong sangat variatif dan berasal dari berbagai desa, khususnya di Majelis yang berjalan di Masjid Jami Ibrahim, hal itu karena lokasi Masjid yang menjadi tempat Majelis dilaksanakan terletak di tempat yang sangat strategis, yaitu di persimpangan tiga jalan yang menghubungkan tiga kecamatan sekaligus, bahkan dapat dikatakan pula sebagai tempat sentral di kota nagara. Adapun majelis yang berjalan di Masjid Haji Boekti di desa pakapuran kacil memiliki mad'u yang juga beragam, hal itu dikarenakan adanya transportasi gratis yang Ustadz Muhammad Zakaria sediakan khusus untuk jamaah tersebut.

---

<sup>36</sup> Hasil observasi pada Majelis Zikir Al Karamah

Mengenai jamaah, sempat Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari menyarankan jamaahnya untuk mengenakan pakaian serba putih baik jamaah laki-laki maupun perempuan, hal itu agar terlihat lebih indah dan bersih sebagaimana putih adalah diantara warna yang Rasulullah sukai. Akan tetapi semakin kesini ada sebagian jamaah yang kebetulan tidak memakai pakaian putih, maka membuat keinginan Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari tersebut diurungkan, karena menurut beliau, tidak ingin membebani jamaah dengan peraturan yang mutlak agar jamaah tetap nyaman ketika hadir dalam menuntut ilmu. Dari jumlah jamaah yang berhadir di majelis di setiap majelis Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari setiap minggunya terlihat pada jamaah wanita yang lebih dominan.

Kegiatan majelis zikir di masjid jami ibrahim yang dilaksanakan setiap malam jum'at ini terletak di desa sungai mandala kecamatan daha utara dari maghrib sampai dengan isya, dengan rentetan acara yang telah penulis sebutkan diatas dengan hasil riset dan observasi dalam beberapa kali kesempatan berhadir, untuk jumlah mad'u atau jamaah yang hadir hampir mencapai 600 orang, di antara 600 orang tersebut terdapat jamaah laki-laki dan perempuan di Majelis Zikir Al Karamah di Masjid Jami Ibrahim.

a) Pengajian Tasawuf Kitab Penawar Bagi Hati malam jum'at tanggal 8 juli 2021, berdasarkan hasil observasi peneliti, diperkirakan jamaah laki-laki yang berhadir di Majelis Zikir Al Karamah kurang

lebih antara 130 sampai dengan 140 orang jamaah, sedangkan jamaah perempuan sekitar 330 sampai dengan 350 orang. Jadi total keseluruhan jamaah laki-laki dan perempuan kurang lebih sekitar 500 orang.

- b) Pengajian Tasawuf kitab Penawar Bagi Hati malam jum'at tanggal 15 juli 2021, jamaah laki-laki yang berhadir di Majelis Zikir Al Karamah di perkirakan sekitar kurang lebih 150-160 orang jamaah, sedangkan untuk jamaah perempuan yang berhadir kurang lebih sekitar 340-350 orang. Jadi total jamaah yang berhadir kurang lebih sekitar 500 orang.
- c) Pengajian Tasawuf Kitab Penawar Bagi Hati malam jum'at tanggal 22 juli 2021, berdasarkan hasil observasi peneliti, diperkirakan jamaah laki-laki yang berhadir di Majelis Zikir Al Karamah kurang lebih antara 120 sampai dengan 140 orang jamaah, sedangkan jamaah perempuan sekitar 330 sampai dengan 350 orang. Jadi total keseluruhan jamaah laki-laki dan perempuan kurang lebih sekitar 450 orang.
- d) Pengajian Tasawuf Kitab Penawar Bagi Hati malam jum'at tanggal 29 juli 2021, berdasarkan hasil observasi peneliti, diperkirakan jamaah laki-laki yang berhadir di Majelis Zikir Al Karamah kurang lebih antara 140 sampai dengan 150 orang jamaah, sedangkan jamaah perempuan sekitar 330 sampai dengan 350 orang. Jadi total

keseluruhan jamaah laki-laki dan perempuan kurang lebih sekitar 500 orang.<sup>37</sup>

Berdasarkan data diatas kita dapat melihat seberapa banyak jumlah jamaah yang berhadir mengikuti kegiatan majelis Zikir Al Karamah di Masjid Jami Ibrahim, dapat dikatakan jumlah jamaah yang hadir baik dari jamaah laki-laki maupun perempuan memiliki jumlah perbedaan yang signifikan setiap minggunya dari 300 hingga 500 orang jamaah. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, maka kebanyakan jamaah yang berhadir ke Majelis di Masjid Jami Ibrahim memiliki kisaran rentang usia antara 25-40 tahun keatas dan lebih di dominasi oleh jamaah perempuan.

Akan tetapi ada juga beberapa jamaah remaja yang mengikuti majelis zikir Al Karamah, diantaranya para santri murid dari ustadz Muhammad Zakaria Ansyari sendiri dan beberapa masyarakat lainnya. Menurut pengakuan dari Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari majelisnya sempat diliburkan ketika peraturan pemerintah mengharuskan masyarakat dan lembaga serta instansi lainnya harus menahan diri dari aktivitas apapun akibat pandemi covid-19 ini.<sup>38</sup>

Dan dari awal new normal hingga sekarang majelis tetap berjalan namun mengikuti arahan dari Bupati Hulu Sungai Selatan, Bapak Drs. H. Achmad Fikry, M. AP bahwa semua majelis ta'lim

---

<sup>37</sup> Dokumentasi pada akun Youtube Majelis Zikir Al Karamah

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari, 14 juli 2021

harus membatasi kegiatannya, baik berupa operasinya maupun intensitas jamaahnya, maka dari itu akomodasi untuk menjemput jamaah pun di kurangi agar tak terlalu banyak mengangkut jamaah. Maka menurut Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari ada penurunan jumlah jamaah selama pandemi covid-19 ini berlangsung.

**b. Materi**

Dakwah merupakan kegiatan penyebaran agama Islam, yang mana sesuatu yang kita sampaikan itu haruslah merupakan sebuah kebenaran yang berdasar pada referensi-referensi yang shahih seperti Al-Qur'an dan Hadits. Dakwah bukanlah kegiatan yang praktis, namun iya juga harus di selipkan dengan materi-materi. Diantara kesuksesan dakwah juga diantaranya ketika seorang da'i memiliki bekal materi yang mempuni.

Materi yang disampaikan Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari di Majelis Masjid Jami Ibrahim dengan membacakan pengajian kitab Penawar Bagi Hati karya Syeikh Abdul Qadir bin Abdul Muthalib al Mandailing terbitan Toko Buku Mutiara Banjarmasin.

Kajian kitab penawar bagi hati merupakan kitab yang berkaitan dengan ilmu tasawwuf, suatu ilmu yang membicarakan tentang sifat, tabiat diri kita, seperti mengosongkan hati daripada yang lain selain Allah swt. Orang yang belajar ilmu tasawwuf diharapkan dapat membersihkan segala segala anggota yang zahir daripada segala

perbuatan yang keji supaya kita mampu dengan benar membersihkan hati dari sifat tercela.

Akan tetapi dalam pertemuan ini, beliau terkadang tak hanya menyampaikan tentang ajaran yang ada dalam kitab tersebut, tak jarang juga beliau sisipkan pesan-pesan daripada guru-guru beliau mengenai ajaran tasawuf tersebut. Adapun salah satu materi yang ustadz Muhammad Zakaria Ansyari sampaikan dalam kitab penawar bagi hati sebagai berikut:

**Pengajian Kitab Penawar Bagi Hati, Kamis, 8 juli 2021 :**

Dan setengah daripada syarat taubat itu ketiadaan sampai roh kepada hulukum, syarat daripada taubat itu diterima, adalah jangan sampai roh kita sampai di hulukum/tenggorokan, karena setiap seseorang yang mengalami sakaratul maut, apabila rohnya sudah sampai di tenggorokan, maka dia melihat dimana kedudukannya apakah dia didalam neraka atau masuk kedalam syurga. “Wahiina idz balaghatiruhul hulkum” dan Ketika sampai roh itu di hulkum seseorang hamba maka dia “tandzuru” memandang ia apakah di syurga ataupun di neraka. Makanya maaf-maaf ada sebahagian orang yang meninggal dunia matanya terbelalak, ini dua! Bisa terbelalak itui karena beliau melihat syurga dan tidak ingin lagi berkedip karena melihat sesuatu yang indah. Adapula orang yang Ketika sampai



rohnya di hulkumm, melihat tempatnya di neraka, karena saking takutnya, lalu terbelalak matanya.

Maka para wali Allah itu setiap hari tidak tertinggal berdo'a husnul khatimah, inilah yang ditakutkan para wali, kenapa? Ibadah kita menjadi sia-sia kalau kita meninggalkannya dalam keadaan su'ul khatimah, maka kita terus berdo'a agar diwafatkan dalam keadaan terbaik yaitu Husnul khatimah. Matinya seseorang itu atas apa yang ia kerjakakan di dunia, maka mudah-mudahan dengan rajinnya kita hadir di Majelis ini, kita matikan semuanya dalam keadaan Husnul Khatimah. Mumpung majelis-majelis masih belum ditutup, nanti kalau sudah ditutup majelis rebut, tapi saat majelis sudah buka tidak terlihat sama sekali batang hidungnya dimajelis. Ayo kita hadiri majelis-majelis ilmu, kenapa? Karena sekarang berada di kebun syurgaNya Allah SWT. Orang yang senang menuntut ilmu itu fadhilah yang sangat di dambakan dan dirindukan oleh setiap orang adalah *"Yadkhuluunal Jannah bigairi Hisab"* Masuk syurga tanpa hisab.

Manusia itu kadangkala kata orang dulu "Kapiyahan" Sudah diadakan tidak menghadiri majelis ilmu, waktu sehat tidak beribadah, sudah ia sakit baru mau beribadah, Ketika waktu lapang tidak mau bertobat pada Allah, pas ketika roh sudah di tenggorokan baru mau bertobat, dan itu jelas tobatnya akan tertolak.

**Pengajian Kitab Penawar Bagi Hati, Kamis 15 juli 2021:**

Dan Allah ta'ala jua yang menerima iya akan taubat daripada hambaNya, Allah yang menerima taubat kita. Dan bermula do'a dengan menerima taubat seperti "Allahumma taqabbal taubati" artinya Hai Allah terimalah olehmu akan taubatku, jadi kita berdo'a pada Allah agar taubat kita diterima oleh Allah SWT dengan do'a tadi. Kalau tidak hafal pakai Bahasa Indonesia pun tidak masalah karena Allah faham saja semuanya. Rasulullah SAW bersabda "Laa yuraddu du'a'un awwaluhu Bismillahirrahmaanirrahiim aw kama qaala" tidak akan ditolak do'a yang dimulai dengan kalimat basmallah, jadi kalau kita ingin do'a kita diterima oleh Allah SWT itu bagus dengan kalimat basmallah baru berdo'a.

Bagaimana Nabiullah sulaiman menghancurkan kerajaan ratu balqis dengan mengirimkan surat dengan kalimat "Innahu min sulaiman wainnahu Bismillahirrahmaanirrahiim". Bagaimana Nabi Nuh A.S yang berada di kapal ketika terjadi banjir "Bismillahi majreeha wa mursaaha inna rabbi laghafuurrahiim". Karena Bismillah itu sangat luar biasa, maka dari itu Rasulullah menyuruh kita memulai sesuatu yang kita kerjakan dengan membaca Basmallah, baik dalam urusan dunia apalagi dalam perkara akhirat.

Adalah ia karena ketiadaan diyakinkan akan cukup segala syarat taubat itu, inilah perkataan Abul Hasan Al Asy'ari dan berkata Imam Al Haramain bahwasanya diterima taubat ia dengan dzat dua, setelah kita minta ampun sama Allah, kita sesali dosa-dosa yang telah kita

lakukan, kita berhenti dari perbuatan dosa, kita kembalikan hak milik-milik manusia, makhluk-makhluk Allah yang telah kita rampas dengan cara yang salah, Insya Allah, Allah akan menerima taubat kita. Jangan nanti mendengarkan bisikan syaithan bahwa aopakah diterima taubat kita oleh Allah, sehingga kita tidak jadi bertobat karena dibisiki syaithan bahwa Allah tidak akan menerima taubat orang berbuat dosa besar, maka menanglah syaithan apabila kita megikuti bisikan syaithan, padahal Allah adalah pasti menerima taubat dari hambaNya karena ampunan dan rahmat Allah itu teramat luas dan banyak.

**Pengajian Kitab Penawar Bagi Hati, Kamis 22 juli 2021:**

Ketahuilah oleh bahwasanya yang menegah atau mencegah daripada taubat itu "*Israr*" artinya tetap mengerjakan maksiat, dan adalah sebab bagi Israr itu lima perkara. Ada lima macam yang tetap membuat kita mengerjakan maksiat, *yang pertama*, bahwa siksa yang dijanjikan itu bertang bertanggung, maksud mereka nanti siksa yang dijanjikan Allah kepada orang ahli maksiat itu nanti, tidak sekarang dilakukannya, sangkaan yang demikian membuat kita terus menerus mengerjakan maksiat dan tidak diselingi dengan mengerjakan taubat, dan tabi'at manusia itu bermudah-mudah ia dengan barang yang tiada tunai, yang tidak langsung Bahasa kita, seandainya Allah tidak memiliki nama Al gaffar, Allah tidak memiliki sifat Ar Rahman maka apabila orang tidak shalat umpamanya langsung lumpuh, akan tetapi

tidak! Siksa Allah itu nanti di hari pembalasan. Dan itu pula lah yang membuat orang-orang lalai dalam bertaubat. Maka obatnya ialah bahwa berfikir iya supaya m,engetahui ia akan bahwasanya tiap-tiap barang yang akan datang itu hampir atau dekat akan terjadi, azab yang Allah janjikan untuk ahli maksiat itu bayangkan didepan mata kita, karena kita tidak tahu kapan kita meninggal dunia dan menjemput siksa Allah itu. Siapa yang berani menjamin setelah shalat isya ini kita masih hidup? Tidak ada! Banyak yang besok berencana, malamnya meninggal.

Artinya apa? Kematian itu sangat dekat, kemudian betapa penat, capek bekerja, seperti kerja sawah karena takut ketiadaan makanan pada tahun yang akan datang, maka seperti rela ia menanggung akan capek bekerja karena hendak melepaskan lapar di tahun yang akan datang, seperti itu juga menyegerakan ia akan bertaubat karena melepaskan siksa pada masa yang akan datang, karena siksa neraka itu lebih pedih daripada lapar.

#### **Pengajian Kitab Penawar Bagi Hati, Kamis 29 juli 2021:**

Yang menyebabkan kita menunda dan malas bertobat ialah sukar atau sulit meninggalkan kesedapan dengan keinginannya, suka bernikmat-nikmat itu juga salah satu yang menegah kita untuk bertobat dan mengekalkan maksiat, karena maksiat itu kadangkala manis sesaat, nikmat sesaat, tetapi apa yang ditimbulkan daripada

kemaksiatan itu kadangkala menyebabkan kita menyesal seumur hidup bahkan sampai ke akhirat. Penyesalan itu tidak ada gunanya kalau kita sudah meninggal dunia.

Karena kadang kala kita ingin kenikmatan yang sesaat itu, itulah yang menyebabkan orang lupa untuk tobat dan selalu mengekalkan kemaksiatan. Contohnya orang yang suka meminum minuman keras, kenapa mereka sulit menyudahinya, jawabannya kalau aku tidak meminum badanku sakit seperti dipukuli, padahal seandainya ia membayangkan betapa lebih sakitnya lagi kalau dipukuli di akhirat, bagaimana sulitnya di akhirat, bahkan orang-orang yang melakukan kemaksiatan itu mengakibatkan su'ul khatimah, maka kesakitan yang sesaat itu akan bisa dikalahkan jika kita ingat dengan sakit yang sebenarnya sakit di akhirat. Sesakit-sakitnya di dunia kita masih mnta tolong, masih bisa minum obat, makan minum, dirawat dokter, tapi kalaun sudah sakit di akhirat, sakitnya kita di alam kubur, siapa yang akan membantu dan menolong kita? Ini yang harusnya menjadi renungan bagi kita. Allah sangat sayng kepada ummatnya Rasulullah SAW, maka banyak habibuna Muhammad SAW dalam hadits-hadits beliau memberi gambaran bagaimana seandainya tadi kalo orang yang ahli maksiat ia taubat kepada Allah, ia punya masalah selalu Islam ada jawaban dari setiap ada masalah.

Maka jangan sampai kesedapan dan kenikmatan yang sesaat itu mengalahkan kenikmatan dan kesedapan yang haqiqi di syurga nanti.

Dan obatnya bahwa berpikir iya bahwa ada dokter yang kafir menyebut baginya akan air sejuk bagi penyakitnya dan memberi mudhorut bagi air sejuk itu akan ia niscaya meninggalkan ia akan air sejuk itu sekalipun bersaangatan ingin kepadanya. Ini contoh, kita anggap sakit flu, lalu ada dokternya yang tidak beragama Islam dan berkata apabila sampean meminum air es maka penyakit sampean sulit disembuhkan, maka manutlah kita sama dokter tersebut meskipun sangat ingin meminum air dingin, padahal yang memberi tahu bukanlah orang yang beragama Islam, kenapa lantas kita begitu yakin dengannya. Harusnya begitu jugalah kita kepada Allah, kenapa kita tidak yakin dengan janji-janji Allah SWT, padahal janji Allah itu pasti adanya.<sup>39</sup>

### c. Metode

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>40</sup> Suatu kegiatan dakwah yang baik adalah kombinasi dari beberapa metode, artinya seorang da'i bisa menggunakan beberapa metode dalam satu kegiatan dakwah.

Pada majelis yang kegiatannya setiap malam jum'at ini penulis menemukan beberapa hasil data berupa metode dakwah, metode dakwah yang di pakai Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari di majelis

---

<sup>39</sup> Dokumentasi pada akun Youtube Majelis Zikir Al Karamah

<sup>40</sup>Toto kasmara, Komunikasi dakwah, (jakarta: Gaya media pratama 1997) h. 43

yang satu ini memiliki kesamaan karakteristik yang ada pada Al-Qur'an surah An-Nahl 125 yang berupa *bil-Hikmah* dan *Mau'izhah hasanah*, arti *hikmah* disini ialah seorang da'i mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakang mad'u, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima sebagai sesuatu yang menyentuh ke hati seorang mad'u.

Hal itu pula lah yang di implementasikan ustadz Muhammad Zakaria Ansyari dalam berdakwah, beliau menggunakan metode *bil-hikmah* agar mampu memahami bahasa yang akan disampaikan kepada setiap mad'u yang memiliki latar belakang yang berbeda, bagaimana agar semuanya dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan. Biasanya beliau menyampaikan dakwah dengan referensi yang kuat agar meyakinkan para mad'u, tak jarang juga beliau berdakwah dengan menyelipkan candaan-candaan di tengah-tengah pembahasan untuk mencairkan suasana.

*Bil mau'izhah* hasanah secara bahasa terdiri dari kata *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berari nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara *hasanah* artinya adalah kebaikan, artinya memberikan didikan bimbingan, nasihat dengan cara yang baik. Menurut Abd. Hamid al-Balali, *Mau'izhah hasanah* merupakan suatu metode dakwah dengan cara memberikan nasihat dan memimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>41</sup> Itu pula lah

---

<sup>41</sup>Munzir suparta, "*Metode Dakwah*" (Jakarta: Rahmat Semesta,2009) h.15-16

yang dilakukan Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari kepada para mad'u di majelis beliau, beliau menuntun jamaah agar selalu berbuat baik, khususnya dengan memperbaiki dan membersihkan hati dari sifat buruk menurut dari kitab yang beliau bacakan maupun juga dawuh dari guru-guru beliau semasa beliau menuntut ilmu.

Maka, kedua metode yang berasal dari Al-Qur'an itulah yang beliau implementasikan pada kegiatan majelis beliau sehingga sampai saat ini majelis beliau selalu menjadi pilihan bagi jamaah untuk menuntut ilmu. Pada majelis beliau tersebut, tidak dipakai metode dakwah mujadalah atau yang memiliki arti bertukar pikiran atau berdebat dalam mengetahui suatu hukum. Menurut ustadz Muhammad Zakaria Ansyari, metode mujadalah kurang efektif dilakukan dalam kegiatan majelis ta'lim yang memiliki skala jamaah yang banyak dan terbilang tak cukup waktu melakukan metode tersebut mengingat waktu pengajian hanya tinggal menunggu waktu isya.

#### **d. Media**

Media dakwah adalah alat yang digunakan oleh para da'i untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada para mad'u, dengan pemilihan media dakwah yang tepat wasilah tersampainya dakwah akan lebih efektif. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan dan mengumpulkan data media dakwah yang Ustadz



Muhammad Zakaria Ansyari gunakan. Ada tiga media dakwah yang beliau gunakan, diantaranya media *bil-lisan*, *bil hal*, dan *bil-kitabah*.

Media *bil-lisan* adalah media yang wajib di gunakan seorang da'i untuk berdakwah, pasalnya media ini adalah media yang paling utama dan efektif bagi seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para mad'u. Tidak dapat dipungkiri hal itu dikarenakan dakwah adalah suatu aktivitas sosial yang dilakukan dengan cara bermodal berbicara dengan referensi ilmu agama dan retorika yang sempurna.

Media *bil-hal* adalah menyampaikan ajaran Islam dengan amaliah nyata.<sup>42</sup> maksudnya apa yang telah dipelajari itu dikerjakan agar orang lain melihat itu sebagai suatu kebaikan yang dapat ditiru, hal itu selaras dengan slogan yang beliau sampaikan kepada penulis ketika melakukan riset, kata beliau “Kaji Gawi”<sup>43</sup> artinya apa yang telah dipelajari dari guru, kerjakan terlebih dahulu pada diri sendiri sebelum disampaikan kepada orang lain. Dakwah *bil hal* saling berkaitan dengan *bil-lisan*, keduanya dapat dipadukan dan saling melengkapi ketika menyampaikan dakwah. Dakwah *bil-hal* mempunyai peran yang begitu penting dalam proses kegiatan dakwah. Apa yang Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari lakukan dalam

---

<sup>42</sup>Mas'udi 1987, hal. 2

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari, 14 juli 2021

kehidupan sehari-hari merupakan cerminan dakwah langsung kepada masyarakat.

Media *bil-kitabah*, atau berdakwah dengan cara lewat tulisan. media yang satu ini juga bagian dari cara dalam penyampaian dakwah. Cara ini memang sering tak langsung dilakukan oleh Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari sendiri. Akan tetapi majelis beliau memiliki akun media sosial berupa youtube dan facebook. Biasanya para tim media majelis Zikir Al-Karamah akan mencatat ulasan-ulasan dari Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari untuk dijadikan meme quotes dakwah lalu di posting di media sosial, baik itu di facebook maupun status whatsapp oleh murid beliau. Hal tersebut juga merupakan langkah menyebarkan pesan dakwah dengan cara lebih luas.

Beliau juga kerap melakukan siaran langsung saat kegiatan pengajian di Majelis beliau, siaran langsung tersebut ditayangkan di dua media sosial yaitu facebook dan youtube. Untuk akun facebook majelis beliau bernamamakan MZA <http://www.facebook.com/majeliszikiralkaramah/videos/209686184567534>, sedangkan nama akun youtube beliau adalah MZA tv <http://youtube.com/channel/UC5Ksf-KjrFgiBNv3nJzHOG>, keduanya itu menjadi amunisi dakwah beliau dalam menyebarkan pesan dakwah, terlebih di masa pandemi seperti ini sangat bermanfaat bagi jamaah yang tidak bisa berhadir ke majelis, bisa saja mengikuti pengajian di akun media sosial Majelis Zikir Al Karamah tersebut.

**1. Bentuk Dakwah Yang di Jalankan Oleh Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari pada Majelis Zikir Al Karamah Berupa Pengajian Tauhid**

**Tabel 4.3 Data Pengajian Tauhid**

<b>No.</b>	<b>Hari/tanggal</b>	<b>Pengajian Kitab</b>	<b>Isi Materi</b>
<b>1.</b>	Rabu, 7 Juli 2021	Sifat Dua puluh Karangan Syeikh Usmn bin Abdullah bin Aqil bin Yahya	Membahas tentang sifat Allah “Qaadirun”, Artinya yang kuasa, maka mustahil yang lemah
<b>2.</b>	Rabu. 14 Juli 2021		Membahas tentang sifat Allah “Muuridun”, artinya yang menentukan, maka mustahil yang tergagahi atau terpaksa atau dipaksa.
<b>3.</b>	Rabu, 21 juli 2021		Membahas tentang sifat Allah Qaadirun dan Muuridun yang berdampingan, Bagi Allah tidak ada perkara mustahil memperbuat perkara-perkara yang mungkin, perkara yang mustahil itu hanya ada pada diri kita
<b>4.</b>	Rabu, 28 Juli 2021		Membahas tentang sifat Allah “Alimun” artinya yang maha mengetahui, maka mustahil yang jahil, maka patut bagi mukmin bahwa iya senantiasa minta pertolongan daripada Allah didalam tiap-

			tiap hal ihwalnya dan minta peliharaan dari tiap-tiap kejahatan dunia
--	--	--	--

Selama ini Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari mengisi dua pengajian Majelis Zikir Al Karamah di dua Masjid yang berbeda, untuk pengajian Tasawuf di laksanakan di Masjid Jami Ibrahim, sedangkan untuk pengajian dengan perbincangan tentang Tauhid di laksanakan di Masjid Haji Boekti dengan kitab yang dibawakan berupa Sifat Dua Puluh karya seorang ulama yang bernama Syeikh Usman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya terbitan Darul Rahmah Islamiyah.

Majelis pengajian Tauhid ini dilaksanakan pada malam Kamis setelah shalat isya dengan beberapa bentuk kegiatan yang penulis ketahui setelah melakukan observasi, diantaranya:

- Membaca Surah Yasin
- Membaca Maulid Diba'i
- Pengajian Agama (Kitab Sifat 20)

Rangkaian kegiatan Majelis pada Malam Kamis di Masjid Haji Boekti desa Pakapuran Kacil dapat terbilang lebih sedikit, pasalnya kegiatannya dimulai setelah shalat isya lalu dilanjutkan dengan membaca yasin sembari menunggu jamaah berdatangan. Setelah selesai membaca surat Al-Qur'an yang merupakan jantungnya Al-Qur'an tersebut dilanjutkan dengan membaca shalawat maulid Ad-diba oleh murid-murid Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari. Maulid Ad-diba'i ini merupakan karangan seorang ulama

yang bernama Syeikh Abdurraman Ad-diba'i, tak jauh beda dengan kitab-kitab shalawat yang lainnya, maulid ad-diba'i ini pun juga berisi tentang pujian-pujian terhadap Baginda Nabi Muhammad saw.<sup>44</sup>

Lalu setelah selesai pembacaan Maulid Ad-Diba'i dilanjutkan dengan pengajian agama berupa kitab sifat dua puluh, kitab ini membicarakan tentang ilmu tauhid. Sifat dua puluh itu berupa sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah, berikut nama-nama sifat dua puluh wajib bagi Allah:

- Wujud = Ada
- Qidam = Dahulu
- Baqa = Kekal
- Mukhalafatu lil hawadits = Berbeda dengan Makhhluk
- Qiyamuhu Binafsihi = Berdiri sendiri
- Wahdaniyat = esa
- Quadrat = Kuasa
- Iradat = Berkehendak
- Ilmun = Mengetahui
- Hayat = Hidup
- Sama = Mendengar
- Bashar = Melihat
- Kalamun = Berfirman
- Qadirun = Maha Kuasa
- Muridun = Maha Berkehendak

---

<sup>44</sup> Hasil Observasi pada Majelis Zikir Al Karamah

- Aalimun = maha Mengetahui
- Hayyun = Maha Hidup
- Sami'un = Maha Mendengar
- Bashirun = Maha Melihat
- Mutakallimun = Maha Berfirman

Adapun sifat yang mustahil bagi Allah yang juga merupakan kebalikan dari sifat wajib bagi Allah berupa:

- Adam = Tidak Ada
- Hudus = Baru
- Fana = Rusak
- Mumatshalatu Lil Hawadits = Sama dengan Makhhluk
- Ihtiyaj Lighairih = Butuh yang Lain
- Ta'adud = Terbilang
- Ajzun = Lemah
- Karahah = Terpaksa
- Jahlun = Bodoh
- Mautun = Mati
- Summun = Tuli
- Umyun = Buta
- Bukmun = Bisu
- Ajizan = Sangat Lemah
- Mukramahan = Sangat Terpaksa

- Jahilan = Sangat Bodoh
- Mayyitan = Benar-benar Mati
- Ashamman = Sangat Tulis
- A'ma = Sangat Buta
- Abkaman = Sangat bisu

Sedangkan sifat yang Jaiz bagi Allah ialah bahwa Allah serba mungkin melakukan atau meninggalkan sesuatu.

#### **a. Mad'u**

Majelis yang berjalan di Masjid Haji Boekti dilaksanakan setelah shalat isya, dengan jamaah yang juga variatif mulai dari kalangan santri, masyarakat setempat, bahkan sampai pemerintah desa. Untuk jamaah di Masjid Haji Boekti memiliki sedikit perbedaan dari majelis yang dilaksanakan di Masjid Jami Ibrahim, itu dikarenakan dari segi wilayah, karena memang jarak antara kedua masjid ini lumayan jauh, sekitar 1,5 km dari desa pakapuran ke desa Sungai Mandala, jamaah di masjid ini sebagian besar diisi oleh masyarakat Papakuran Kacil itu sendiri hingga dari desa tambangan beberapa. Dari hasil kegiatan observasi saya ke majelis tersebut, jamaah yang berhadir bisa mencapai 300-400 orang jamaah yang terdiri dari laki-laki dan perempuan baik itu muda maupun dewasa.<sup>45</sup>

a) Pengajian Tauhid kitab Sifat Dua Puluh malam kamis tanggal 7 juli 2021, berdasarkan hasil observasi peneliti, jamaah laki-laki yang

---

<sup>45</sup> Hasil Observasi pada Majelis Zikir Al Karamah

berhadir di Majelis pengajian Tauhid berkisar antara 80 sampai 85 orang jamaah, sedangkan untuk jamaah perempuan berkisar kurang lebih 150 sampai dengan 200 jamaah perempuan. Jadi jumlah total keseluruhan jamaah berkisar kurang lebih 250 sampai 280 orang.

- b) Pengajian Tauhid kitab Sifat Dua Puluh malam kamis tanggal 14 juli 2021, berdasarkan hasil observasi peneliti, jamaah laki-laki yang hadir di Majelis pengajian Tauhid berkisar antara 75 sampai 85 orang jamaah, sedangkan untuk jamaah perempuan berkisar kurang lebih 200 sampai dengan 230 jamaah perempuan. Jadi untuk minggu ini jumlah keseluruhan jamaah kurang lebih sekitar 280 sampai 300 orang.
- c) Pengajian Tauhid kitab Sifat Dua Puluh malam kamis tanggal 21 juli 2021, berdasarkan hasil observasi peneliti, jamaah laki-laki yang hadir di Majelis pengajian Tauhid berkisar antara 60 sampai 75 orang jamaah, sedangkan untuk jamaah perempuan berkisar kurang lebih 185 sampai dengan 200 jamaah perempuan. Total keseluruhan jamaah untuk minggu ini kurang lebih sekitar 255 sampai 275 orang.
- d) Pengajian Tauhid kitab Sifat Dua Puluh malam kamis tanggal 28 juli 2021, berdasarkan hasil observasi peneliti, jamaah laki-laki yang hadir di Majelis pengajian Tauhid berkisar antara 65 sampai 75 orang jamaah, sedangkan untuk jamaah perempuan berkisar kurang lebih 180 sampai dengan 200 jamaah perempuan. Total keseluruhan jamaah pada minggu ini kurang lebih berkisar 250 hingga 275 orang.



Dari data di atas jumlah jamaah yang berhadir di Masjid Haji Boekti memiliki jumlah jamaah yang variative setiap minggunya dari 275 hingga 280 orang jamaah dan tidak sebanyak yang di Masjid Jami Ibrahim, hal itu dikarenakan dua faktor, yang pertama karena Masjid Haji Boekti yang letaknya hanya menghubungkan 2 desa, dan karena masjidnya yang tidak terlalu besar.

Akan tetapi tak jauh berbeda dari Majelis yang ada di Masjid Jami Ibrahim, jamaah perempuan selalu mendominasi kehadiran di setiap pertemuannya. Jamaah laki-laki yang berhadir hanya kisaran 75 hingga 90 orang, sisanya adalah jamaah perempuan.

#### **b. Materi**

Materi yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari di Majelis Zikir Al Karamah memiliki perbedaan yang signifikan di masing-masing majelis, hal itu disebabkan karena membawakan kitab yang berbeda di setiap Majelisnya, untuk malam Kamis di Masjid Haji Boekti beliau membawakan pengajian kitab sifat 20 yang mana kitab itu berisikan ajaran tentang pentingnya menanamkan tauhid pada diri untuk mengenal dan mencintai Allah.

Materi yang disampaikan Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari di majelis malam Kamis di Masjid Haji Boekti berupa materi Tauhid yang diselaraskan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Kitab yang dibawakan adalah kitab sifat dua puluh karya seorang ulama yang bernama

Syeikh Utsman bin Abdullah bin Aqil bin Yahya terbitan Toko Buku Mutiara Banjarmasin. Kitab yang menggunakan bahasa arab melayu ini berisikan penjabaran dan penjelasan tentang sifat dua puluh bagi Allah yang dikarenakan wajibnya seorang insan manusia mengenal Rabb nya dengan yakin, yakin dalam artian mengetahui dan mengimani semua sifatNya. Dan isi materi yang penulis dapati setelah beberapa kali melakukan observasi diantaranya:

**Pengajian Tauhid Kitab Sifat dua puluh, Rabu 7 juli 2021 :**

“Qaadirun, Artinya yang kuasa, maka mustahil yang lemah. Dalilnya yaitu dalil sifat Qudrah “*Wallahu alaa kulli syai'in qadiir*”. Maka patut bagimu bahwasanya ia banyak takutnya kepada Tuhannya yang amat kuasa, dan lagi besar pengharapannya kepadanya dengan memberi segala nikmat kebajikan kepadanya. Jadi orang yang beriman dengan sifat Allah Maha kuasa, qadirun ini, banyak takut kepada Allah, kita kadang kala banyak takut pada makhluk daripada takut pada Allah! Coba kira rasa-rasa! Diantara perkara yang kadang kala menyebabkan iman kita bisa hilang, itu kita banyak takut dalam masalah rezeki. Bagaimana aku nanti besok. Ibu-ibu, jangan banyak risaunya, jangan berpikir besok makan apa, besok mau pakai apa buat ke Majelis, belum juga dijalanin udah risau akan hari esok, belum tentu masih ada umur.

Yang patut kita takuti bahwa kita tidak sadar bahwa kita sudah tergelincir dari keimanan akibat perasaan hati risau akan rezeki maupun

yang lainnya dari Allah swt. Karena itu menyangkut pada keyakinan kita kepada Allah, karena itu mesti kita perhatikan dalam kehidupan sehari-hari kita.

Kita kadang kala takut tidak punya rezeki, coba, coba kita ini bagaimana melatih jangan mengandalkan otak akal pikiran kita, serahkan pada Allah ta'ala. Contohnya janin dalam perut ibunya, itu makan setiap hari.! Bahkan ayam yang zahirnya tidak bisa bekerja pun bisa makan tiap hari, sampai punya anak yang bahkan banyak daripada pian sekali melahirkan. Yang hamil pun juga risau, bagaimana nanti kalo aku melahirkan, jangan-jangan operasi.! Kucing pun juga melahirkan tanpa operasi sekalipun. Artinya apa? Allah tidak menciptakan akal pada binatang, tetapi Allah SWT memberikan mereka kelebihan, masa kita yang diberikan akal, kalah tenangnya sama binatang. Kenapa? Karena orang belajar ma'rifah itu "Tuujibu sakiinah" mewajibkan ketenangan di dalam hati.

#### **Pengajian Tauhid Kitab Sifat Dua Puluh, Rabu 14 juli 2021 :**

Muuridun, artinya yang menentukan, maka mustahil yang tergagahi atau terpaksa atau dipaksa. Dalilnya yaitu dalil sifat iradah, Allah SWT berfirman "*Fa'alullima yuriid*" yang artinya Allah SWT itu bebuat bagi barang atau sesuatu yang dikehendaki oleh Allah, itu dalilnya!. Maka patut bagi mukmin mu'taqid bahwasanya ia banyak berminta do'a pada Allah ta'ala dengan segala kebajikan dunia dan kebajikan Akhirat, kebaikan

dunia dan kebaikan akhiurat. Dan menolak segala bahala dunia akhirat adanya, minta jauhkan dengan Allah segala bala dunia dan akhirat.

Sifat Allah SWT yang wajib kita Imani iyalah, “Muriidun” bahwa Allah maha menentukan, bahwa Allah maha menghendaki, bahwa Allah maha mengatur segala sesuatu yang mungkin di alam semesta ini, maka setiap sesuatu yang terjadi di bumi, itu sudah atas kehendak qudrat iradatnya Allah SWT. Maka pada hakikatnya, pada sebenarnya kit aini tidak punya keinginan, kita inilah Namanya seorang hamba yang diatur oleh Allah, ditentukan oleh Allah atas segala sesuatu kejadian yang menimpa pada diri kita dan Allah semesta.

Maka kata orang dulu, banyak yang baik kalo kita tidak banyak punya keinginan, kit aini punya Allah, kit aini hanya punya hak pakai, hak ciptanya, hak patennya itu Allah. Karena kita hanya punya hak pakai, segala sesuatu yang dipakai itu harus kita pertanggung jawabkan kepada yang punya, maka aka nada hisab nanti di akhirat, tindak tanduk perbuatan kita akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT, mulai ujung rambut kita sampai ujung kaki kita. Dari apa yang kita miliki dan apa yang kita cari, itu nanti akan kita pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.

Semakin banyak perkara yang dunia kita miliki, maka akan semakin banyak peertanggung jawaban kita dihadapan Allah, dan semakin banyak yang akan menyakiti. kalau orang ingin Bahagia, jangan banyak memiliki dunia, jangan banyak keinginan dalam urusan dunia, tapi perbanyaklah memiliki perkara akhirat dan kehendak kebahagiaan akhirat. Disiini tadoi

diterangkan, bagi orang yang beriman dengan nama Allah “Al Murid dengan sifat Allah iradah” maka dia banyak berdo’a dengan Allah, minta dengan Allah kebaikan dunia dan kebaikan Akhirat.

**Pengajian Tauhid Kitab Sifat Dua Puluh, Rabu 21 juli 2021 :**

Kita sudah membaca keterangan tentang sifat Allah Qaadirun dan muuridun, kalau orang yang berkeyakinan bahwasanya Allah SWT itu bersifat Maha kuasa, maka dia banyak mengharap kepada Allah dengan memberi segala nikmat kebajikan padanya, orang yang mempunyai I’tikad bahwasanya Allah SWT itu Maha Kuasa, dia banyak harapan, mengharap kepada Allah SWT. Kata seorang guru, tidak mau dia putus asa, karena kita mempunyai tuhan maha kuasa, banyak kejadian sesuatu yang kalau secara logika akal pikiran kita tidak mungkin terjadi kalau Allah sudah menghendaki kalau itu sudah terjadi.

Maka sifat Qaadirun itu berdampingan dengan sifat Muuridun, *“Innama amruhu idzaa araada syai’an ayyaquulu lahu kun fayakun”*. Bagi Allah tidak ada perkara mustahil memperbuat perkara-perkara yang mungkin, perkara yang mustahil itu hanya ada pada diri kita!. Kita ini mustahil bisa menyembuhkan, yang menyembuhkan itu Allah, kit aini mustahil bisa berkuasa karena yang berkuasa pada hakikatnya Allah. Kalau Allah kita yakini Tuhan yang maha berkuasa, maka harapan kita selalu ada.

Coba kita liat, bagaimana Nabiullah Ibrahim dilempar oleh Raja Namrud ke dalam api, ini menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim tidak memiliki kehendak, tapi Allah lah yang maha berkehendak. Kita tarik mulai awal Dari kisah Nabi Adam A.S, beliau memiliki perawakan yang besar, menurut Riwayat tinggi badan sidin 40 meter, lebar badan sidin kurang lebih 8 meter sangat besar dan tinggi dibanding kita ummat Nabi dizaman sekarang, artinya apa? Kita sebagai makhluk tidak bisa berkehendak, Allah lah yang memiliki kehendak di alam semesta ini. Coba liat, mulai di syurga Nabi Adam tidak mau makan buah khuldi, tetapi siapa yang mentakdirkan bahwa Nabi Adam memakan buah khuldi? Allah yang menghendaki, akhirnya Iblis menggoda Nabi Adam tidak mempan, lalu digoda lah Siti Hawa, lalu mau memakan buah khuldi dengan iming-iming yang dijanjikan oleh Iblis. Kata Iblis apakah engkau tau kenapa Allah tidak mengizinkan buah khuldi? Coba liat kata khuldun yang memiliki arti kekal, bila engkau memakan buah khuldi itu maka akan kekal selamanya di syurga, sedangkan Allah tidak ingin engkau tetap ada di syurga, engkau nanti diturunkan ke dunia. Sebenarnya Iblis yang sudah lebih dulu mengetahui bahwa Nabi Adam dan siti Hawa akan diturunkan kedunia itu benar, tapi kalimat Allah tidak ingin kalian terus di syurga itulah akal-akalan Iblis, inilah pekerjaan Iblis pada ummat manusia, bisa dilebihkannya dalam urusan menyesatkan ummat manusia.

**Pengajian kitab Tauhid sifat dua puluh, rabu 28 juli 2021 :**

Alimun, setelah kita mempelajari Qadirun dan Muridun, yang ini kalau kita bahas sangat luas dan panjang lebar tentang kekuasaan Allah, Allah maha berkuasa Allah maha berkehendak, secara umumnya apa yang terjadi di alam semesta dan pada diri kita, itu bukan kehendak kita, bukan kekuasaan kita, tetapi atas kehendak dan kekuasaan Allah SWT, Itulah yang benar I'tikad orang yang beriman Ahli sunnah wal jamaah., cumin kita diperintah juga oleh Allah.

“Alimun artinya yang maha mengetahui, maka mustahil yang jahil, maka patut bagi mukmin bahwa iya senantiasa minta pertolongan daripada Allah didalam tiap-tiap hal ihwalnya dan minta peliharaan dari tiap-tiap kejahatan dunia. Orang yang beriman kepada Allah, iya yakin bahwa Allah itu tahu setiap apa yang kita kerjakan, apa yang terlintas dalam hati, apa yang kita nampakkan, apa yang kita sembunyikan. Diantara cara iblis menjerumuskan kita, kita dibuat lupa bahwa Allah itu tahu. Contoh, silahkan kamu mencuri, orang-orang tiada yang tahu akan perbuatanmu (Iblis).

Kita harus selalu menyadari bahwa cctv Allah selalu mengintai kita disetiap harinya, kita disaat lalai dalam kemaksiatan mengira bahwa tiada siapapun yang melihat setiap perbuatan kita, padahal Allah telah menyuruh malaikat pencatat amal untuk mengintai kita 70 kali alam sehari. Maka dari itu, untuk terhindar dari perbuatan dosa, kita harus meyakini bahwa kita selalu diintai dan diberi pertanggung jawaban atas apa yang kita lakukan.

Maka kita perlu menanamkan rasa bahwa kita selalu dalam pengawasan Allah swt, dan kita juga diperintahkan oleh Allah sendiri untuk selalu menghadirkan perasaan melihat Allah atau menghadirkan perasaan bahwa Allah sedang melihat kita atas apapun yang kita kerjakan. Sehingga kita merasa Allah hadir di setiap ibadah kita, juga di setiap perbuatan kita.<sup>46</sup>

### c. Metode

Pada majelis Zikir Al karamah yang ada di Masjid haji Boekti, penulis beberapa kali berhadir dan melakukan observasi, penulis menemukan metode dakwah yang tidak jauh berbeda yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari pada majelis yang berjalan pada malam kamis tersebut, beliau juga menggunakan metode yang bersumber dari Al-Qur'an berupa surah An-Nahl ayat 125 yaitu metode *bil hikmah* dan *mau'izhah hasanah*. Memang Al-Qur'an adalah rujukan yang paling utama bagi seorang muslim apabila ingin melakukan kegiatan dakwah, Al-Qur'an sudah dengan lengkap menyediakan materi hingga metode untuk berdakwah.

Diantar metode bil-hikmah, mau'izhah hasanah, dan mujadalah. Namun kembali disini Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari hanya menerapkan dua metode seperti halnya di Majelis yang beroperasi di Masjid Jami Ibrahim, kedua metode tersebut memang memiliki afiliasi

---

<sup>46</sup> Dokumentasi pada akun Youtube Majelis Zikir Al Karamah



yang kuat dalam mendukung lancarnya proses dakwah, berbeda halnya dengan Mujadalah, sebuah Majelis pengajian dengan memiliki ratusan jamaah tidak cocok untuk dilaksanakan proses bertukar pikiran dan perbedabatan, majelis semacam itu hanya cocok untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.

#### **d. Media**

Berdasarkan hasil beberapa kali observasi yang penulis lakukan di Majelis Zikir Al Karamah, penulis kembali menemukan dan mengumpulkan data media dakwah yang Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari terapkan. Beliau juga menggunakan media *bil-lisan*, *bil-hal*, dan *bil-kitabah* sebagai media pendukung dakwah.

Media bil-lisan tidak pernah lepas dari aktivitas dakwah beliau, karena dengan menyampaikan isi dakwah apalagi dengan menggunakan referensi kitab haruslah dengan apa yang keluar dari lisan kita agar orang lain dapat memahami materi dakwah yang kita sampaikan, maka dari itu media bil-lisan bagi seorang da'i merupakan unsur yang paling penting dalam aktivitas dakwah khususnya Majelis ilmu agama.

Begitu pula dengan media *bil-hal*, sebuah media dakwah yang Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari juga terapkan di Majelis Zikir Al Karamah, mengingat betapa penting perilaku baik diri sendiri dalam memberikan contoh kepada para jamaah. Hal itu juga merupakan anjuran dari Allah kepada orang beriman untuk mengerjakan terlebih dahulu apa yang dia

sampaikan, dan Allah melaknat orang yang mengatakan tanpa mengerjakan seperti yang tercantuk dalam Al-Qur'an ash Saff/61: 2-3

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمُتَّقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ  
كَبِيرًا مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

*“Hai orang-orang beriman, mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian kerjakan? Dalam pandangan Allah, sangat kejiilah perbuatan kalian mengatakan sesuatu tanpa kalian kerjakan.” Q.S. As-Shaaf/61:2-3.*<sup>47</sup>

Oleh maka dari itu Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari selalu menggunakan media *bil-hal* ini dalam setiap kegiatan Majelis beliau, hal itu juga berkaitan erat dengan slogan beliau yaitu “Kaji Gawi”.

Begitu juga dengan media bil-kitabah, sama halnya dengan apa yang ada pada Majelis yang dilaksanakan di Masjid Jami Ibrahim, media tulisan ini disampaikan lewat akun-akun media sosial yang beliau miliki berupa facebook, setiap ada kegiatan majelis selalu ada dakwal bil-kitabah berupa meme qoutes nukilan dari isi pengajian Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari. Media sosial yang beliau miliki sebagai media menyampaikan dakwah

berupa

facebook

<http://www.facebook.com/majeliszikiralkaramah/videos/20968618456753>

---

<sup>47</sup> <http://quran.kemenag.go.id>

4, dan youtube <http://youtube.com/channel/UC5Ksf-KjrFgiBNv3nJzHOG>, untuk melakukan live streaming disetiap kali kegiatan majelis beliau.

Beliau juga selalu menggunakan sound system dalam setiap pengajiannya berupa micropon dan box pengeras suara disetiap sisi ruangan Masjid Haji Boekti, dan beliau mengerahkan mobil-mobil akomodasi milik pribadi hingga belasan unit sebagai transportasi untuk jamaah.<sup>48</sup>

## **2. Pembacaan Al-Qur'an, Zikir, dan Shalawat**

Pembacaan Al-Qur'an pada Majelis Zikir Al Karamah dilakukan pada dua tempat sekaligus, yaitu di Pengajian Tasawus di Masjid Haji Boekti dan di Pengajian Tauhid di Masjid Haji Boekti, surah Al-Qur'an yang dibawakan berupa surah yasin, merupakan surah yang ke 36 di Al-Qur'an. Surah ini di bacakan di sela-sela rangkaian acara. Untuk pengajian tasawuf malam kamis, surah yasin dibacakan setelah shalat isya sebelum pembacaan maulid diba dan pengajian kitab sifat dua puluh. Sedangkan di pengajian tauhid malam jum'at, surah yasin di bacakan setelah selesai shalat maghrib berjamaah.

Untuk pembacaan zikir dan shalawat di Majelis Zikir Al Karamah biasanya dilakukan pada pengajian Tasawuf di Masjid Jami Ibrahim setelah setelah shalat magrib dan pembacaan surah Yasin. Untuk dzikir ustadz Muhammad Zakaria Ansyari biasanya membacakannya berjamaah dengan lafadz "Laailaaha Illallah" sebanyak 50 kali. Adapun shalawat

---

<sup>48</sup> Observasi pada Majelis Zikir Al Karamah

dilakukan setelahnya dengan lafadz “Shallallah ala Muhammad” yang juga dibaca berjamaah sebanyak 50 kali.

Dalam kegiatan dakwah Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari di Majelis Zikir Al Karamah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk dakwah yang digunakan Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari yang berupa Pengajian Tasawuf dan Pengajian tauhid, serta pembacaan Al Qur’an, shalawat dan zikir menggunakan pendekatan bentuk dakwah berupa “*Tabligh*”.